II. TINJAUAN PUSTAKA

Daya guna sistem pendidikan dapat didefinisikan dengan lima parameter, yang tidak mudah dapat dikuantitatifkan. Daya guna sistem pendidikan telah dapat diperbaiki bila lebih banyak mahasiswa dapat dididik dan diluluskan, atau bila tingkat kemampuan sarjana lebih tinggi dari pada sebelumnya atau biaya pendidikan dapat dikurangi. Ke lima parameter tersebut adalah ; karakteristik mahasiswa yang masuk, waktu staff yang tersedia, waktu mahasiswa yang disediakan, biaya pendidikan, dan hasil akhir mahasiswa **(Utomo, T dan K. Ruijter, 1991).**

Media merupakan alat bantu untuk meningkatkan daya serap mahasiswa pada proses pembelajaran. Hal ini karena media berfungsi antara lain ; memperjelas informasi atau pesan instruksional, memberi tekanan pada bagian - bagian yang penting, memberi variasi pengajaran, memperjelas struktur pengajaran, menambah motivasi belajar. Penelitian menunjukkan bahwa kegiatan belajar mengajar akan menjadilebih effektif dan mudah bila dibantu dengan sarana visual. Dikatakan 11 % dari apa yang kita pelajari terjadi lewat indera pendengaran, 83 % lewat indera penglihatan. Kita hanya dapat mengingat 20 % dari pada apa yang kita dengar, tetapi kita dapat mengingat 50 % dari pada apa yang kita lihat dan dengar **(Rahardjo. R, 1991).**

Repository University Of Riau
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS RIAU
http://repository.unri.ac.id/

Dalam sistem pendidikan sekarang tidak mungkin diajarkan semua dari sesuatu ilmu tertentu. Hanya sebahagian kecil yang dapat diajarkan. Karena itu diperlukan pengaturan pemilihan bahan yang representatif. Selain representativitas mata pelajaran juga aktualitasnya dan strukturnya harus dipikirkan **(Utomo, T dan K. Ruijter, 1991).**

Perubahan cara pembelajaran harus selalu didasarkan atas evaluasi pembelajaran, biarpun keterangan itu hanya sedikit atau kualitatif sifatnya. Suatu cara pragmatis yang dapat dianjurkan adalaj terlebih dahulu menghilangkan hambatan - hambatan terbesar. Hambatan besar dapat ditemukan dengan evaluasi keadaan secara kasar sekali, yang juga dapat digunakan untuk memperbaiki beberapa hal, yang bagaimanapun juga memerlukan beberapa perbaikan **(Utomo, T dan K. Ruijter, 1991).**

Metode mengajar harus menjamin tercapainya tujuan mengajar. Tujuan mengajar adalah pemikiran dan tindakan yang berdikari, kreatif dan adaptif. Supaya peserta didik dapat berpikir dan bertindak secara berdikari , kreatif dan adaptif ia harus diberi kesempatan untuk menggunakan semua kemampuan jasmani rohaninya perlahan - lahan, tahap demi tahap sampai mampu bertindak sendiri, secara mandiri, kreatif , dan adptif **(Rooijakkers, Ad, 1991).**

Repository University Of Riau
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS RIAU
http://repository.unri.ac.id/

Untuk mempercepat pencapaian tujuan pembelajaran. maka perlu dikembangkan metode sekolah aktif. Metode sekolah aktif adalah metode yang mengutamakan perkembangan kemampuan peserta didik. Bahan dan pengembangan bahan bukan menajdi tujuan. Ia hanya alat yang dimanfaatkan. Hal ini dimaksudkan untuk merangsang kegiatan peserta didik, sehingga bakat dan kemampuannya dapat berkembang. Kegiatan yang dilakukan harus sedemikian rupa sehingga mengaktifkan baik tenaga rohani maupun tenaga jasmani peserta didik. Guru tidak lagi merupakan subjek utama, yang membawakan bahan dan menentukan jalannya pengajaran. Ia tetap menjadi subjek , malah subjek yang dibutuhkan, akan tetapi kegiatannya bukan lagi terutama berupa penyajian satu arah **(Rooljakkers, Ad, 1991).**

Untuk memperoleh umpan balik yang benar perlu dilakukan penilaian yang obyektif. Dalam pada itu perlu diupayakan penggunaan prosedur penilaian yang betul. Untuk itu perlu diperhatikan tiga hal yang berhubungan dengan penilaian antara lain : 1). Keterandalan (Reliability) yang tinggi , yakni harus ada jaminan bahwa mahasiswa yang mengerti lebih baik memperoleh nilai yang lebih tinggi. Dengan demikian hasil ujian benar - benar mewakili kemampuan mahasiswa ; 2). Obyektif, yakni hasil yang dicapai oleh mahasiswa tidak boleh dipengaruhi faktor yang tidak punya sangkut - paut dengan mutu jawaban ; 3). Dayaguna (Efficiency) yakni jangan menilai mahasiswa kalau tidak ada keperluan **(NUFFIC / DEPDIKBUD / AA, 1991).**

Repository University Of Riau
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS RIAU
http://repository.unri.ac.id/

Tiap pengajar mempunyai gaya mengajar yang khas. Gaya mengajar yang satu akan berbeda dengan gaya mengajar yang lainnya. Meskipun perbedaan itu mungkin tidaklah terlalu besar, tetapi hal ini banyak menentukan proses pengajaran yang dilakukan oleh seorang pengajar. Isi dan bentuk suatu mata kuliah atau mata pelajaran ditentukan oleh tiga faktor sebagai berikut ; gaya pribadi si pengajar dan bentuk pengajaran yang digunakan, mata kuliah atau mata pelajaran yang diajarkan, dan keterampilan mengajar yang digunakan **(Rooijakkers. Ad, 1991).**

Repository University Of Riau
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS RIAU
http://repository.unri.ac.id/